

PENGARUH BOPO DAN NPF TERHADAP *PROFITABILITY* (ROA) DI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

Anggun Safira¹, Imam Sopingi², Anita Musfiroh³

^{1,2,3}Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Jawa Timur, Indonesia

¹Anggunsafira24@gmail.com, ²m.imam290983@gmail.com, ³anitamusfiroh@unhasy.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 28 Januari 2024

Accepted : 17 Februari 2024

Published : 03 Maret 2024

Page : 19 - 26

Keyword : BOPO, NPF,
profitabilitas, Bank Syariah

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia selama 6 periode dari tahun 2016 sampai 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Dan untuk mengetahui sejauh mana BOPO dan NPF mempengaruhi ROA peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda melalui alat analisis program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel NPF memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi NPF, semakin rendah profitabilitas bank, sementara itu, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi BOPO tidak ada pengaruh pada profitabilitas bank. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia melalui efisiensi operasional dan pengelolaan risiko pembiayaan.

Copyright C 2021 TIJAROTANA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah. All rights reserved

Editorial Office :

Tijarotana : Jurnal Ekonomi dan Binis Syariah
LPPM STIES Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir (Cholifah *et al.*, 2023). seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip ekonomi syariah. Sistem perbankan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada keadilan, larangan riba, dan kehalalan kegiatan usaha. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau produk keuangan lainnya. Dengan memanfaatkan peredaran uang yang optimal dan terstruktur, fungsi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Diharapkan juga bahwa peran perbankan dalam menjaga sirkulasi keuangan dapat membantu menciptakan stabilitas moneter, yang pada akhirnya berdampak langsung pada perekonomian suatu negara. Perbankan Syariah harus mampu melihat perkembangan dunia (Wahid Ikhsanudin, Imam Sopingi, 2024) untuk Keberlangsungan hidup bank bergantung pada kepercayaan Masyarakat, hal Ini merupakan pilihan yang menarik di tengah dominasi perbankan. Profitabilitas bank syariah di Indonesia dapat dikatakan yang tertinggi di dunia dalam hal rasio laba terhadap aset (ROA) (Fitriana *et al.*, 2024) Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin besar laba yang diperolehnya, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam pemanfaatan asset (Komaria *et al.*, 2024) Namun, meski mengalami peningkatan, tantangan mempertahankan profitabilitas tetap menjadi tantangan strategis. Profitabilitas umumnya diukur dengan return on assets (ROA) yang mencerminkan sejauh mana bank syariah mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, untuk menjamin keberlanjutan dan daya saing bank syariah, penting untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi ROA bank syariah (Abidin & Ilma Ahmad, 2023).

kesehatan bank memengaruhi kestabilan ekonomi dan kepercayaan publik (Kusuma *et al.*, 2023), menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa bank tersebut sehat. Serta evaluasi kinerja keuangan secara teratur adalah salah satu

cara untuk memastikan bahwa bank beroperasi dengan baik. Dalam evaluasi ini, rasio-rasio keuangan seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Pinjaman *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Return on Assets* (ROA) dievaluasi. Rasio-rasio ini dapat menunjukkan efisiensi dan profitabilitas bank. Bank yang beroperasi dengan baik akan menarik, Selain itu Bank Indonesia juga lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari sisi penggunaan asetnya

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di Perusahaan Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasinya hal ini memiliki peran yang penting dalam pengembangan lembaga keuangan syariah (Mukaromah *et al.*, 2023). Karena fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, biaya dan pendapatan operasi lebih banyak difokuskan pada operasi. sebagai akibat dari biaya bunga dan hasil bunga, Dengan melihat rasio ini, dapat mengetahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank. Jika rasionya lebih tinggi dari 85% dan mendekati 100%, itu menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Sebaliknya, jika rasionya lebih rendah, misalnya di bawah 75%, itu menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.

Non Performing Financing (NPF) adalah komponen lain yang dapat memengaruhi profitabilitas suatu bank. Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank namun kini semakin meningkat pula kesadaran konsumen terhadap

keamanan (Sobaro *et al.*, 2024) yang mana salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit yang diterima oleh bank, yang disebabkan oleh ketidakpastian pengembalian atau tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, Pada bank syariah istilah kredit bermasalah dinamakan Non Performing Loan (NPL) dan didalam bank syariah lalu di carikan solusi agar berbeda dengan konvensional (Kurnia & Sopingi, 2024) yakni dinamakan *Non Performing Finance* (NPF) (Prastiwi *et al.*, 2021),

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator, Kombinasi efisiensi operasional (BOPO) dan risiko pembiayaan (NPF) menjadi variabel penting yang secara simultan mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dari sisi ROA, peningkatan efisiensi operasional (BOPO rendah) dan pengelolaan risiko pendanaan yang lebih baik (NPF rendah) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bank syariah dalam memaksimalkan aset dan menghasilkan keuntungan. Namun terdapat perbedaan pengaruh kedua variabel terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak BOPO dan NPF terhadap ROA bank syariah di Indonesia, dan hasilnya akan memberikan informasi kepada manajemen bank dan regulator dalam meningkatkan kinerja industri perbankan syariah

KAJIAN TEORI

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya (Khamisah *et al.*, 2020). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dengan

membandingkan biaya operasional dan keuntungan operasional. Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan operasionalnya sehari-hari, antara lain biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga, dan lain-lain. Sedangkan laba operasional merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari pinjaman berupa bunga. Bank Indonesia menegaskan rasio BOPO tidak akan melebihi 90%. Jika melebihi 90% maka bank tersebut tergolong tidak efisien (Yogi Prasanjaya & Ramantha, 2013).

Rumus untuk perhitungan BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. NPF (*Non Performing Financing*)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh pihak bank. Jika semakin tinggi rasio ini maka semakin kurang baik (buruk) kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar (Ishak & Pakaya, 2022). Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti dengan *Non Performing Finance* (NPF) karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan istilah kredit (Prastiwi *et al.*, 2021). Definisi lain menjelaskan bahwa NPF adalah pembiayaan yang masuk dalam kategori pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia terhadap total pembiayaan yang disalurkan (Mandasari, 2021). Di dalam penelitian (Sumarmi *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa NPF adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai pada targetnya.

Rumus untuk perhitungan NPF adalah:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Biaya Yang Disalurkan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Investor dapat mengetahui keberhasilan perusahaan berdasarkan pengukuran keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan melalui penggunaan aktiva. ROA yang baik selalu mengindikasikan nilai yang besar karena ROA menggambarkan seberapa baik pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan (Rohmandika *et al.*, 2023).

Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dapat menjadikan daya tarik bagi investor. Sebaliknya jika perusahaan memiliki ROA yang rendah dapat mengurangi minat investor terhadap perusahaan (Kartiko & Rachmi, 2021). ROA juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dan berapa besar tingkat kembalian yang akan diterima. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut (Romadhon & Sutantri, 2021).

Rumus untuk perhitungan ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Variabel independent nya adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (X1), Non Performing Financing (X2) lalu variabel dependennya yaitu Profitabilitas (ROA) di Bank Umum Syariah (BUS). untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini maka dilakukan analisis Regresi linier berganda melalui alat analisis program SPSS.

Data yang dipakai yakni annual report dari setiap BUS di Indonesia pada 2019–2024 yang sudah diputuskan menjadi sampel. Data didapat di situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta situs web BUS, Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah dari penelitian terdahulu, jurnal, internet, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 197,863 - 0,229X1 + 0,007X2 + e$$

Menggunakan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Koefisien $-0,229X1$ artinya kenaikan 1 unit nilai $X1$ mengurangi 0,229 nilai Y
2. Koefisien $0,007X2$ artinya kenaikan 1 unit $X2$ menambah 0,007 nilai Y
3. Konstanta 197,863 artinya jika $X1$ dan $X2 = 0$ maka nilai Y 197,863

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji t (Uji Parsial) dan Uji F (Uji *Simultan*). Uji parsial dan uji simultan dianggap diterima apabila:

1. Signifiikasi $< 0,05$
2. Jika t hitung $> t$ tabel
3. Jika F hitung $> F$ tabel

Tabel 2
Hasil Uji Parsial (t)

Variabel Independent	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
NPF	-3.596	1,67	0,001	Diterima
BOPO	0,972	1,67	0,335	Ditolak
d.f= 57				
$\alpha=0,05$				

Sumber: (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2, pada variabel *Non-Performing Financing* (NPF) nilai t hitung adalah 3,596, sedangkan t tabel dengan derajat kebebasan (d.f.) sebanyak 57 adalah 1,67. Karena nilai t hitung (3,596) lebih besar dari t tabel (1,67), maka hasil ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA dalam penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi NPF juga sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga semakin memperkuat bahwa adanya pengaruh NPF terhadap ROA.

Pada variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), nilai t hitung adalah 0,335, sedangkan t tabel dengan derajat kebebasan (d.f.) sebanyak 57 adalah 1,67. Karena nilai t hitung (0,972) lebih kecil dari t tabel (1,67), maka hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh BOPO terhadap ROA dalam penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi BOPO adalah 0,335, yang lebih besar dari 0,05, yang semakin memperkuat bahwa tidak adanya pengaruh BOPO terhadap ROA. Oleh karena

itu, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA ditolak.

Sedangkan dari hasil uji *simultan* (F) sebagaimana tabel 3 dapat dijelaskan bahwa BOPO dan NPF bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai F hitung (6,814) yang lebih besar dari F tabel (3,16).

Tabel 3
Hasil uji simultan (F)

F hitung	F tabel	Sig.	Adjusted R Square
6.814	3,16	0,002	0,165
df N1 = 2			
d.f= 57			
Probabilitas = 0,05			

Sumber: (Data diolah, 2024)

Hasil uji Adjusted R Square dalam uji ini senilai 0,165 yang berarti bahwa sebesar 16,5% variasi dalam *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu BOPO dan NPF, Sisa variasi sebesar 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Di antaranya inflasi, ukuran perusahaan dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Sopongi *et al.*, 2023), Ukuran Perusahaan (Sumarmi *et al.*, 2020), *Financing to Deposit Ratio* (Yuliana & Listari, 2021), Faktor internal dan eksternal (Sopongi *et al.*, 2023), Dana pihak ketiga (Komaria *et al.*, 2024).

PEMBAHASAN

Pengaruh NPF terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hipotesis yang menyatakan “NPF berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia” terbukti diterima. Tingkat NPF atau rasio pembiayaan bermasalah terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Sumarmi *et al.*, 2020) yang hasilnya adalah NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, adapun pada penelitian (Syah, 2018) juga menunjukkan bahwa semakin besar angka NPF pada perbankan syariah di Indonesia maka akan berdampak pada penurunan

ROA, hal ini sejalan pada penelitian (Yastutik & Yudiana, 2021) semakin buruknya kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, hal ini juga disebabkan karena adanya bank kurang dalam pemantauan dan pengawasan, NPF yang tinggi maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang berpengaruh terhadap kinerja bank

Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan adanya “biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA, terbukti ditolak. Artinya tingkat biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas dari aset mereka. Hal ini sejalan pada penelitian (Vina Wijayanti & Nursiam, 2024), (Reynaldi & Purbadasuha, 2024) yang menyatakan bahwa hipotesis Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) tidak terbukti atau ditolak, karena tingginya rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan bahwa ketidak mampuan dalam mengelola sumber dana dan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba (Roziq & Ilma Ahmad, 2024). Hal ini dapat disebabkan karena terjadi peningkatan biaya operasional yang tidak diikuti peningkatan pendapatan operasional. Kenaikan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengindikasikan bahwa semakin tidak efisien karena semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan melebihi pendapatan operasionalnya, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan terhadap laba bank (Yastutik & Yudiana, 2021).

Pengaruh Simultan NPF dan BOPO terhadap (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan adanya “pengaruh simultan antara NPF dan BOPO terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia” terbukti diterima. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, NPF dan BOPO memiliki peran penting dalam memengaruhi profitabilitas perbankan syariah yang tercermin melalui

ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan bank, meskipun secara parsial BOPO tidak signifikan. Hal ini diperkuat pada penelitian (Qhotimah *et al.*, 2023) bahwa keefektifan perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan pada pembiayaannya mempengaruhi besar kecilnya perolehan profitabilitas. Sehingga, perusahaan dapat mengoptimalkan perolehan keuntungan kepada para investor terkait (Sakti & Tandean, 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah Non-Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Return on Assets (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia. Artinya, semakin tinggi NPF, semakin rendah profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan yang efektif menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun BOPO mencerminkan efisiensi operasional, peningkatan rasio ini tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas bank syariah. Namun Secara simultan, NPF dan BOPO memengaruhi ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara kolektif berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas bank syariah, meskipun secara parsial BOPO tidak signifikan.

Kekurangan dalam penelitian ini adalah dari batasan penelitian hanya menggunakan dua variabel independen (BOPO dan NPF), sedangkan ROA juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti inflasi, ukuran perusahaan, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), yang hanya disebutkan sebagai faktor eksternal tanpa analisis mendalam, serta kajian teori pembahasan literaturnya meskipun relevan tetapi kurang memberikan pandangan yang mendalam dan penelitian ini hanya fokus pada data Bank Syariah Indonesia. yang mungkin membatasi generalisasi hasil penelitian ini pada seluruh industri perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. Z., & Ilma Ahmad, Z. (2023). Kepatuhan

Syariah (Sharia Compliance) Produk Lelang Syariah. *Jurnal Tijaratana, Vol 4 No1*. <https://ejournal.stiesbabussalam.ac.id/index.php/tijaratana/article/view/50>

Cholifah, S. N., Hidayati, A. N., Sopingi, I., Sayyid, U., & Rahmatullah, A. (2023). Keputusan Investasi dipengaruhi oleh Overconfidence, Financial Literacy, Risk Tolerance dan Risk Perception (Studi Pada Nasabah PT. Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya). *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 4(1), 1–15.

Fitriana, D., Ciptanila Yuni K, K., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), 31–38.

<https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485>

Ishak, I. M., & Pakaya, S. I. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 66–70.

<https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14235>

Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia).

Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>

Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 18.

<https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>

Komaria, S. P., Sopingi, I., & Kusuma, K. C. Y. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets. *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, 4(1), 1–12.

Kurnia, A., & Sopingi, I. (2024). Peran Islamic Microfinance Institution (MFIs) Pada Usaha Mikro Kecil (UMK) di Masa Pandemi Covid-19: Pendekatan Modifikasi Case Study Robert K. Yin. *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*, 5(1), 14–31.

<https://doi.org/10.33752/jies.v5i1.5946>

Kusuma, K. C. Y., Sopingi, I., Haryanti, P., Hidayati, A., Musfiroh, A., Rifardi, L. M. P., & Sobaroh, L. (2023). Briefing on Improving the Capability of Bolen Pisang Independent Business through Marketing Mix in Bibrik Village, Madiun. *Dynamic: Journal of Community Service*, 3, 117–126.

Mandasari, J. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA), Financing To deposit Ratio (FDR),

- Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(1), 25–33.
- Mukaromah, F., Ridlwan, A. A., & Sopingi, I. (2023). Manajemen Fundraising Cash Waqf Perbankan Syariah. *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*, 4(2), 83–95.
- Prastiwi, I. E., Tho'in, M., & Kusumawati, O. A. (2021). Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1107–1116.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2614>
- Qhotimah, A. Q., Fatmawati, E., Putri, E. A., & Sujianto, A. E. (2023). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Lewat Profitabilitas (Roa) Dengan Non Performing Financing (Npf) Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Periode 2018-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2034–2039.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1001>
- Reynaldi, H., & Purbadasuha, P. (2024). PENGARUH CAR, BOPO, DAN NPL TERHADAP RETURN ON ASSETSS DENGAN NET INTEREST MARGIN SEBAGAI. 13, 1–15.
- Rohmandika, Im. S., Budiando, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Revieww. 4, 1–18.
- Romadhon, B., & Sutantri. (2021). PengaruhCapital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio(LDR) Terhadap Return On Asset(ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia. 3(1), 26–49.
- Roziq, A., & Ilma Ahmad, Z. (2024). Enhancing performance: minimizing risk in Islamic banks in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2294519>
- Sakti, D. T., & Tandean, V. A. (2024). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Non Performing Financing (NPF), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2023. *Mount Hope International Accounting Journal*, 2(3), 289–300.
- Sobaroh1*, L., Sopingi, I., & Santoso, R. P. (2024). ANALISIS PENGARUH LABEL HALAL DAN FOOD DRUG ADMINISTRATIONTERHADAP MINAT BELI SANTRIWAT. 1(3), 244–256.
- Sopingi, I., Sawarjuwono, T., & Mawardi, I. (2023). The Influence of Internal and External Factors on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 8(2), 194–207.
<https://doi.org/10.31002/rak.v8i2.1136>
- Sumarmi, S., Sopingi, I., & Sudarwanto, T. (2020). Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan BI Rate Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT.Bank Syariah Bukopin). *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*, 1(3), 126–133.
<https://doi.org/10.33752/jies.v1i3.195>
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153.
<https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Vina Wijayanti, & Nursiam. (2024). Analysis of the influence of CAR, NPF, FDR AND BOPO on the financial performance (ROA) of banking in Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 5(1), 30–40.
<https://doi.org/10.18326/ijier.v5i1.1639>
- Wahid Ikhsanudin, Imam Sopingi, dan K. C. Y. K. (2024). Pengaruh Digital Marketing Dan Religiusitas Nasabah. *Jurnal Perbankan Syariah Nahdatul Iqtishadiyah*, 4(1), 13–22.
- Yastutik, I., & Yudiana, F. E. (2021). Pengaruh tingkat likuiditas, Islamic corporate governance dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 181–194.
<https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.178>
- Yogi Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302–8556.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>